

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DI PUSKESMAS BANGKINANG KOTA

Neneng Fitria Ningsih

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
nenengkuok76@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menetapkan bahwa Sistem Informasi Kesehatan wajib dilakukan oleh Dinas Kesehatan Penggunaan Aplikasi ini ternyata masih relative rendah. dari 29 puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar hanya 21 Puskesmas mempunyai aplikasi ini, akan tetapi yang berjalan sampai sekarang ini hanya 2 puskesmas saja yaitu puskesmas Bangkinang Kota dan Puskesmas Salo. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *deskriptif naratif* dimana hasil penelitian yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh pegawai Puskesmas yang bertugas dalam melakukan proses penginputan data dalam pengisian data SIMPUS. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada masing masing sampel. Hasil dari penelitian ini adalah SIMPUS di Puskesmas bangkinanag kota baru mulai beroperasi pada tahun 2017. Pada Awal beroperasinya pihak Puskesmas mempunya 5 unit pelayanan, yaitu Admin, loket, POLI (dewas dan Anak) kasir dan Apotik Sesuai dengan berjalanan waktu, karena masalah gangguan kapasitas jaringan akhirnya sekarang jaringan yang aktif hanya 2 unit saja, yaitu di loket dan PIKER (BPJS) Kendala lain selain kurang baiknya jaringan yang membuat tidak berjalannya system ini adalah karena tidak adanya tenaga IT yang siaga setiap saat untuk memperbaiki jaringan yang rusak Disarankan supaya merekrut tenaga IT, sehingga mempermudah perawatan dan pengelolaan jaringan

Keywords : *Management Information System of Puskesmas, SIMPUS*

ABSTRACT

Based on Permenkes Number 75 of 2014 concerning Puskesmas, it is stated that the Health Information System must be carried out by the Health Service. The use of this application is still relatively low. Of the 29 health centers in Kampar Regency, only 21 health centers have this application, but so far only 2 health centers are running, namely the Bangkinang City health center and the Salo health center. The research design is qualitative with a narrative descriptive approach where the research results are collected through direct observation and interviews. The population and sample of this study were all Puskesmas employees who were in charge of carrying out the data input process in filling out the SIMPUS data. Data collection was carried out by direct observation and interviews with each sample. The results of this study are SIMPUS at the Bangkinanag City Health Center just starting to operate in 2017. At the beginning of operation the Puskesmas had 5 service units, namely Admin, counters, POLI (adults and children) cashiers and Pharmacies. In accordance with the passage of time, due to capacity problems Finally, now there are only 2 active network units, namely at the counter and PIKER (BPJS). Another obstacle besides the poor network that makes this system not work is due to the absence of IT personnel who are on standby at all times to repair damaged networks. It is recommended to recruit staff IT, thereby simplifying network maintenance and management

Keywords : *Management Information System of Puskesmas, SIMPUS*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan unsur yang sangat penting dari mutu kehidupan dalam pembangunan nasional. Sistem kesehatan nasional telah menggariskan bahwa tujuan

pembangunan kesehatan adalah meningkatkan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Helsa AR., 2009) Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mewujudkan derajat Kesehatan itu adalah dengan meningkatkan pelayanan Kesehatan Salah satu fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan upaya Kesehatan masyarakat dan perorangan adalah Puskesmas, yang merupakan tingkat pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang lebih mengutamakan upaya preventif dan promotive, Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bahwa puskesmas juga harus memanfaatkan kemajuan informasi teknologi dalam memenuhi tuntutan pelayanan tersebut.(Wibowo 2015)

Pada undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan telah diamanatkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang diselenggarakan melalui sistem informasi kesehatan yang lintas sektor. Seiring dengan adanya era desentralisasi, berbagai sistem informasi kesehatan telah dikembangkan baik di pemerintahan pusat maupun daerah, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing. Selain dari itu pemerintah daerah juga diberikan kewenangan/otonomi untuk mengembangkan system informasinya, baik itu ditingkat dinas Kesehatan , rumahsakit maupun puskesmas.

Menurut Hatta (2011) sesuai kesepakatan rencana kerja yang disusun pada pertemuan 12 Desember 2003 di Jenewa, target untuk tahun 2015 yang harus dicapai Negara anggota World Summit on the Information Society (WSIS) termasuk Indonesia yaitu seluruh pusat kesehatan termasuk puskesmas serta rumah sakit sudah terhubung dengan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah melalui System Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) merupakan suatu informasi manajemen kesehatan ditingkat puskesmas yang disusun oleh Depkes RI sebagai sistem pengumpulan data rutin dari kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Sistem ini akan mencatat hasil kegiatan puskesmas dan mengolah data kesehatan menjadi informasi yang berguna bagi manajemen kesehatan.

Penggunaan SIMPUS di Kabupaten Kampar ternyata masih rendah karena hanya sekitar 35 % puskesmas yang pernah mengirimkan laporan bulanan menggunakan format aplikasi ini ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar ditahun 2020. Kecenderungan pengiriman laporan menggunakan format aplikasi SIMPUS tiap bulannya juga menurun. Pada bulan Januari 2021, tercatat sebanyak 30,05%, bulan Februari mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan menjadi 32,05%, sedangkan di bulan maret 2021 kembali turun menjadi 20% puskesmas yang mengirimkan laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar menggunakan format aplikasi SIMPUS. Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam proses pengiriman laporan dengan menggunakan aplikasi SIMPUS yaitu rendahnya penggunaan Sistem ini dengan rata rata sebesar 27,05% dari 21 puskesmas yang ada di kabupaten Kampar

Puskesmas Bangkinang Kota merupakan Puskesmas terbesar yang terletak di pusat kota Bangkinang Kabupaten Kampar, selain memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lebih lengkap dari puskesmas lain juga memiliki SDM yang lengkap dan banyak serta memenuhi stansar sebagai salah satu puskesmas percontohan di kabupaten Kampar. Penggunaan SIMPUS di puskesmas ini sudah sejak tahun 2013. Akses jaringan internet sangat bagus , petugas hamper setiap tahun melaksanakan pelatihan tentang aplikasi ini. Akan tetapi pelaksanaan SIMPUS di sini jauh ketinggalan dari Puskesmas Salo. Atas dasar inilah makanya peneliti tertarik mengangkat Analisis factor factor yang mempengaruhi pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas bangkinang Kota wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif naratif* dimana hasil penelitian yang dikumpulkan melalui observasi menghasilkan tentang factor factor yang mempengaruhi pelaksanaan system informasi manajemen Puskesmas (SIMPUS). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bangkinang Kota dan dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Puskesmas yang bertugas dalam melakukan proses penginputan data dalam pengisian data SIMPUS Sampel pada penelitian ini adalah Petugas Puskesmas yang melakukan proses penginputan data dalam pengisian data SIMPUS

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang disebut sample bertujuan, dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak dapat mengambil sample yang besar. Dengan jumlah sampel sebanyak 5 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis berupa buku pulpen serta tape recorder untuk mencatat dan merekam hasil observasi dan wawancara dengan responden

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas bangkinang Kota pada bulan Desember 2020 .dengan topik yang akan di teliti adalah terkait kedalam Infrastruktur, manajemen dan Sumber Daya manusia yang ada di Puskesmas bangkinanag Kota.

InfraStruktur

SIMPUS adalah suatu aplikasi program yang dikembangkan , dari dan untuk Puskesmas, untuk kebutuhan dan kemampuan puskesmas dalam mengolah, mengelola,serta memelihara data-data yang ada. SIMPUS merupakan sebuah sistem Informasi yang terintegrasi yang didesain secara multi user yang untuk menangani keseluruhan proses manajemen puskesmas. Terdapat dua versi sekaligus yaitu berbasis desktop (OS Windows) dan berbasis web (OS Open Source).

Puskesmas Bangkinang Kota memanfaatkan sistem komputerisasi dalam SIMPUS, belum seluruh unit pelayanan terintegrasi secara komputerisasi mulai dari loket pendaftaran sampai kamar obat. Apabila sudah terintegrasi secara komputerisasi, maka semuanya akan menuju pada data pelaporan yang diperlukan, termasuk dikembangkan laporan data imunisasi, laporan penyakit, dan data ibu hamil, Short Message Service (SMS) gateway, pendaftaran melalui SMS serta interkoneksi antar Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

Setelah dilakukan penelitian ke Puskesmas Bangkinang kota maka di dapatkan hasil SIMPUS ini terdiri atas berbagai modul, yaitu:

1. Admin Sistem (manajemen user),
2. Loket, Poli BP/umum, (Poli Gigi, Lab/Radiologi, Apotek, Poli KIA, UGD),
3. Apotik, dan Kasir.

Penerapan SIMPUS di Puskesmas Bangkinang Kota dimulai pada tahun 2013 dengan menggunakan model sistem nasional, artinya sistem berpusat dari system nasional dan terintegrasi dengan Dinas Kesehatan,

Dalam pengoperasian system informasi supaya tidak mempunyai masalah dalam prosesnya tentunya harus disertai dengan kondisi jaringan dengan kapasitas yang cukup besar dan mempunyai perangkat yang sesuai dengan kapasitasnya, untuk puskesmas bangkinang

kota memang sudah memiliki perangkat sebanyak 5 unit dengan speac yang rendah dengan kapasitas ram hanya 2 GB. Dengan kapasitas jaringan internat maximal haya 10 MPPS. Akibatnya jika perangkat di aktifkan dan semua lini dioperasikan membuat jaringan menjadi lambat, dan akibatnya proses penginputan data tidak akan bisa dilaksanakan secara maksimal. Sementara itu kendala kendla yang seperti ini harus ditangani langsung oleh pihak puskesmas. Puskesmas tidak memprioritaskan anggrannya untuk itu, karena mereka lebih memdahulukan kebutuhan yang mengarah ke kebijakan Kesehatan, mengingat puskesmas sebagai unit pelayan masyarakat yg pertama, di tambahlagi operasinal puskesmas hanya bersumber dari Pemerintah tanpa ada sumber tambahan lain.

SIMPUS adalah sistem yang dapat melakukan proses pengolahan, transfer dan akses data secara otomatis, namun semua proses tersebut tidak bisa lepas dari campur tangan manusia dalam pengoperasiannya. Kesalahan data dan informasi pernah dialami oleh Puskesmas Bangkinang, hal tersebut terjadi karena faktor-faktor tertentu, baik error sistem ataupun human error sehingga menyebabkan informasi yang muncul tidak sesuai dengan data sebenarnya. Selain dari itu pengoperaisn masih sering terkendala *down server*, atau *down sistem* yang menyebabkan terhambatnya pekerjaan di Puskesmas, akibatnya banyak sekali data yang tidak bisa diinputkan. Karna ini selalu terjadi maka sampai saat ini yg masih menggunakan system hanya bagian loket dan layanan BPJS saja.

Seperti yang di ungkapkan oleh admin pemegang program bahwasanya pelaksanaan system ini tidak bisa dilaksanakan oleh seluruh bagian karena masih belum terorganisir sebagaimana mestinya, masih banyak bagian bagian yang melakukan penginputan data Kembali secara manual karena mereka beralasan membutuhkan waktu lama jika penginputan dilakukan saat pelayanan berlangsung, sementara pasien yang menunggu sudah banyak.

Ratarata mereka melakukan penginputan data setelah pelayanan selesai, akan tetapi karena proses pengiputan sangan lama akibat server yang kurang baik akhirnya mereka tetap membuat laporan secara manual untuk dilaporkan kedinas Kesehatan, kecuali untuk pelaporan pasien BPJS.

Sumberdaya manusia

Masalah masalah yang sering ditemui pada saat pelaksanaan proses SIMPUS adalah sering terjadinya Down Server dan kerusakan peralatan, kondisi seperti ini terkadang bisa berlangsung sangat lama, karena puskesmas tidak mampu melakukan perbaikan sendiri karena belum mempunyai tenaga IT yang akan memperbaiki langsung jika masalah terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh kepala pemegang program SIMPUS Mengatakan

“ Kami belum mempunyai tenaga IT khusus yang bertanggung jawab terhadap peralatan dan jaringan yang bisa menyelesaikan masalah jika terjadinya down Server, selama ini yang bertanggung jawab untum system ini adalh perawat yang tidak faham sama sekali dengan maintenance dari system. Penunjukan penanggung jawab hanya diberikan pelatihan.”

PEMBAHASAN

Pengoperasian SIMPUS membutuhkan jaringan internet, perangkat keras seperti komputer dan kapasitas server yang cukup besar untuk memenuhi seluruh bagian di Puskesmas Bangkinang. Puskesmas sudah menyediakan kapasitas jaringan internet untuk penggunaan SIMPUS oleh semua bagian, serta konsen dengan menyediakan perangkat komputer untuk memenuhi penerapa SIMPUS. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala TU bahwa perawatan terhadap perangkat-perangkat tadi memerlukan biaya yang besar dan biaya tersebut dibebankan kepada Puskesmas. Kecuali untuk tahap awal, Ketika tahun 2017 awal di berlakukannya system informasi di puskesmas, Puskesmas bangkinang Kota mendapatkan

bantuan 5 unit computer dengan kelengkapan yang sudah sesuai dengan standar. Sementara untuk kebutuhan jaringan dipersiapkan oleh pihak Puskesmas .

Sesuai dengan informasi yang didapatkan dari Eka Agustina sebagai penanggung jawab system informasi ini, menjelaskan kalau diawal terlaksananya system informasi ini, Puskesmas mendapatkan 5 unit set computer lengkap dari Pusat yang di sampaikan melalui dinas Kesehatan yang di tempatkan pada 5 unit bagian pelaksanaan, diantaranya adalah di Admin, loket, di apotik, di BP anak/Dewasa dan kasir. Untuk bagian program yang lain seperti gizi, KIA dan poli yang lainnya nanti akan menginputkan datanya melalui admin yg sudah di tunjuk dan proses penginputannya dilaksanakan setelah jam pelayanan secara bergantian

Proses penginputan data oleh SIMPUS dipengaruhi oleh kakuatan jaringan yang puskesmas, semakin bagus jaringan, maka kemampuan system untuk bekerja dalam memproses data akan semakin cepat. Kendala di Puskesmas Bangkinang terkait hal tersebut adalah kurang baiknya jaringan yang tersedia, sehingga Ketika proses penginputan data menjadi lambat dan loading yg sanagan lama, akibatnya terkadang terjadinya ketidak validan data sebagai informasi yang diolah. Seperti yang di sampaikan oleh eka Agustina penanggung jawab SIMPUS ini mengatakan pada saat ini Puskesmas bangkinang kota Kembali ke penginputan data secara manual, karena ketidak mampuan system untuk berproses secara maksimal, akibatnya banyak data pada masing masing bagain yang tidak bisa diinputkan ke system. Sehingga membuat puskesmas mengalami keterlambatan dalam mengirimkan laporan ke dinas Kesehatan. Untuk mensiasati supaya data juga cepat sampai ke pusat maka pada sat ini system informasi yang masih tetap berjalan dengan menggunakan system adalah di loket dan bagian BPJS saja. Mengingat data BPJS ini mem butuhkan hasil yang valid.

SIMPUS adalah sistem yang dapat melakukan proses pengolahan, transfer dan akses data secara otomatis, namun semua proses tersebut tidak bisa lepas dari campur tangan manusia dalam pengoperasiannya. Kesalahan data dan informasi pernah dialami oleh Puskesmas Bangkinang, hal tersebut terjadi karena faktor-faktor tertentu, baik error sistem ataupun human error sehingga menyebabkan informasi yang muncul tidak sesuai dengan data sebenarnya. Penerapan SIMPUS di Puskesmas Bangkinang Kota masih sering terkendala down server, atau down sistem yang menyebabkan terhambatnya pekerjaan di Puskesmas, akibatnya banyak sekali data yang tidak bisa diinputkan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat menyatakan bahwa pencatatan dalam SIMPUS meliputi pencatatan kegiatan pokok puskesmas yang dilakukan di dalam dan di luar gedung puskesmas, rawat inap, dan pustu. Masing-masing kegiatan dalam tahap pencatatan sebagai berikut:

1. Mencatat kegiatan didalam gedung puskesmas menggunakan RKK termasuk kartu status, KTP, register kunjungan, kartu KB dan register nomor indeks.
2. Mencatat kegiatan di luar gedung puskesmas.
3. Merekap data kegiatan di dalam dan di luar gedung puskesmas

Sementara pada Saat ini di Puskesmas Bangkinang Kota pencatatan yang dilakukan masih belum optimal artinya komponen input dan komponen process belum dilaksanakan secara optimal. Input SIMPUS di Puskesmas ini belum sepenuhnya terpenuhi sehingga dalam pencatatan data dan pengolahan data SIMPUS hasilnya tidak maksimal sebagaimana Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat Nomor: 590/BM/DJ/INFO/V/96 tentang penyederhanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP)

KESIMPULAN

SIMPUS di Puskesmas bangkinanag kota baru mulai beroperasi pada tahun 2013. Pada Awal beroperasinya pihak Puskesmas mempunya 5 unit pelayanan, yaitu Admin, loket, POLI (dewas dan Anak) kasir dan Apotik, Sesuai dengan berjalanan waktu, karena masalah gangguan kapasitas jaringan akhirnya sekarang jaringan yang aktif hanya 2 unit saja, yaitu di loket dan PIKER (BPJS) Kendala lain selain kurang baikknya jaringan yang membuat tidak berjalannya system ini adalah karena tidak adanya tenaga IT yang siaga setiap saat untuk memperbaiki jaringan yang rusak

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS), Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2019. Profil Kesehatan Tahun 2019, Bangkinang
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2013. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2013- 2018, Bamgkinang
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2019. Laporan Perkembangan SIMPUSTRONIK, Kabupaten Kampar
- Kaplan, B 2001. Evaluating Informatics applications some alternative approaches: theory, social interactionism, and call for methodological pluralism. Internationa Journal of Medical Informatics 64:39-56
- Kohn, L. T., J. M. Corrigan dan M. S. Donaldson. 1999. To err is human: Building a safer health system. Washington, DC: National Academy Press
- Krismaji, (2015), Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keempat, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Permenkes. (2014). Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama. Jakarta: Permenkes
- Permenkes. (2014). Pelayanan Kesehatan. Puskesmas. Jakarta: Permenkes.
- Wibowo Sunar (2015) Implementasi Sistem Informasi Puskesmas Elektronik (SIMPUSTRONIK) dan Hubungannya dengan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Jurnal Wacan Vol 18 No 3